

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
TINGKAT PENGETAHUAN SEKSUAL REMAJA DI SMAN 5
SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh

Dessy Paramitha

17111024110415

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat
Pengetahuan Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

Dessy Paramitha

17111024110415

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 5 Juli 2018

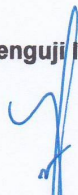
Penguji I



H. Mukhsin, S.Kep. Ns. M.Adm. Kes

NIP. 19641202 198612 1 002

Penguji II



Yuliani Winarti, S.KM., M.PH

NIDN. 1131078001

Penguji III



Ns. Ramdhany Ismahmudi, MPH

NIDN. 1110087901

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani., M. Kep

NIDN. 1119097601

Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda

Dessy Paramitha¹, Ramdhany Ismahmudi¹.

INTISARI

LATAR BELAKANG: Saat ini, kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi masih belum dipenuhi dengan baik. Remaja sering merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi faktor keingintahuannya, mereka berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja sering merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Darwisyah, 2008).

TUJUAN: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

METODE: Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 190 siswa kelas X SMAN 5 Samarinda dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Chi-Square.

HASIL: Hasil uji statistik antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual diperoleh *p-value* sebesar $0.00 < (\alpha)$ sebesar 0.05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

KESIMPULAN: Terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

KATA KUNCI : Media sosial, pengetahuan seksual, remaja

¹ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**The Relation between the Use of Social Media and Adolescence's Sexuality
Knowledge Level in Senior High School 5 Samarinda**

Dessy Paramitha¹, Ramdhany Ismahmudi¹.

ABSTRACT

BACKGROUND: Currently, adolescence's needs for information, education and service on reproductive health are still not met well. Adolescent often feel uncomfortable or taboo to talking about their sexuality problem or reproductive health. But their curiosity factor, they try to get the information. Adolescent often feel their parents refuse to talk about sexuality problem so it makes them to find another source such as friends or mass media (Darwisyah, 2008).

PURPOSE: The purpose from this research is to find is there any relation between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level in Senior High School 5 Samarinda.

METHOD: The type of this research is descriptive correlation and use design study cross sectional. Total sampling in this research is 190 students on grade X Senior High School 5 Samarinda and sampling technique is Proportionate Stratified Random Sampling. The data analysis used to test the hypothesis is Chi-Square.

RESULT: The result of statistic test between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level was obtained p-value $0.00 < (\alpha) 0.05$ then H_0 rejected. It showed that statistically there was significant relationship between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level in Senior High School 5 Samarinda.

CONCLUSION: There is significant relation between the use of social media and adolescence's sexuality knowledge level in Senior High School 5 Samarinda.

KEYWORD: Adolescence, sexuality knowledge, social media.

¹ Muhammadiyah University of East Borneo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009). Pada umumnya para remaja ini memasuki masa remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Hal ini disebabkan orang tua merasa tabu membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan orangtua dan anak sudah terlanjur jauh, sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain, yang tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sarwono, 2011).

Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seksual, maka sangatlah mungkin, jika mereka berbuat salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Pada masa ini, pengetahuan tentang seksualitas sangat diperlukan agar mereka dapat terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dikeluarkan dari

sekolah, aborsi tidak aman dan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat secara seksual (Waspodo, 2006).

Hingga saat ini, kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi masih belum dipenuhi dengan baik. Remaja sering merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi faktor keingintahuannya, mereka berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja sering merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternative sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Darwisyah, 2008).

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; *Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Line, Whatsapp, Blackberry Messenger*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki (Sardy, 2013). Media sosial dalam kehidupan remaja membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam dunia pendidikan dengan menyajikan berbagai informasi edukatif yang

luas dari berbagai aspek, namun dampak dari penggunaan media sosial dapat memberikan dampak buruk. Dampak buruknya adalah banyak waktu belajar remaja yang terbuang sehingga nilai pelajaran mereka menurun (Kaplan dan Haenlein, 2010).

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja (SKRRI) tahun 2012 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang reproduksi cukup memprihatinkan. Hanya 32% remaja perempuan, dan 19% remaja laki-laki yang mengetahui dengan benar, bahwa seorang perempuan mempunyai peluang yang besar untuk hamil apabila melakukan hubungan seks meskipun hanya sekali, sedangkan yang mengetahui masa subur dengan benar sebanyak 16% remaja perempuan dan 9% remaja laki-laki (BKKBN, 2013). Hasil survei Perhimpunan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2010 tentang perilaku seksual remaja di Kota Samarinda, bahwa 25% remaja pernah melakukan hubungan seksual. Remaja melakukan hubungan seksual pada usia 15-16 tahun sebesar 23%, usia 17-18 tahun 35% dan 25% pada usia di atas 18 tahun, 77% hubungan seksual dilakukan bersama pacar, dan dilakukan di rumah sebesar 52%. Remaja juga pernah menonton video porno sebesar 60%, di dapat melalui teman sebaya sebesar 59% serta melalui telepon genggam sebesar 57%. Sementara, sebanyak 61% mengatakan masih membutuhkan informasi atau pengetahuan tentang seksualitas. Serta dari 300

remaja (usia 13-20 tahun) yang disurvei, 12% responden mengaku sudah melakukan hubungan seks. Celakanya 56% diantaranya sudah melakukan hubungan layaknya suami istri itu pada usia diantara 13-16 tahun. Survei dilakukan dikalangan remaja, termasuk sebagian besarnya adalah pelajar SMU/SMK (Tribun Kaltim edisi 22 Mei 2015).

Penelitian Vivin Eka (2011) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan macam-macam media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, semakin beragam jenis media massa yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 5 Samarinda yang beralamatkan di Jalan Ir H Juanda Kecamatan Air Putih Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. SMAN 5 sendiri terdiri dari kelas X-XII yang memiliki siswa berjumlah 1060.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah tersebut, pada tanggal 20 oktober 2017 dengan wakil kurikulum kesiswaan sekolah, didapatkan informasi bahwa 2 sampai 3 tahun yang lalu terdapat salah satu siswi yang hamil diluar nikah, wakakur pun mengatakan bahwa sekolah rutin mengadakan razia *handphone* setiap 2 bulan sekali, dari 360 siswa yang dirazia didapatkan 40 siswa memiliki video porno di *handphone* mereka.

Menurut wakakur *handphone* merupakan salah satu media yang sangat penting bagi siswa namun tidak semua siswa dapat menggunakannya dengan bijak, apalagi di era teknologi seperti saat ini, dimana *handphone* memiliki akses secara global yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dan jaranganya orang tua yang memberikan pengawasan dapat menyebabkan siswa menyalahgunakannya. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 8 siswa didapatkan bahwa 5 orang tidak mengetahui apa saja tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan wanita.

Berdasarkan hasil survei sementara yang dilakukan di SMAN 5 Samarinda, maka peneliti ingin membuktikan apakah penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda, dengan judul “Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan tingkat pengetahuan seksual pada remaja di SMAN 5 Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan tingkat pengetahuan seksual pada remaja di SMAN 5 Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran data demografi siswa di SMAN 5 Samarinda
- b. Untuk mengidentifikasi Penggunaan Media Sosial pada remaja di SMAN 5 Samarinda
- c. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan seksual pada remaja di SMAN 5 Samarinda
- d. Untuk mengetahui hubungan Penggunaan Media Sosial dengan tingkat pengetahuan seksual pada remaja di SMAN 5 Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menyadarkan remaja bahwa pengetahuan tentang seksual itu penting, dan memberikan pengertian agar dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menentukan media untuk menyampaikan informasi tentang pengetahuan seksual dan agar dapat memberikan Pendidikan kesehatan mengenai seksual bagi para remaja.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta memperoleh informasi tentang Penggunaan Media Sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual pada remaja di SMAN 5 Samarinda.

4. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk adik tingkat yang ingin melakukan penelitian serupa dan mengembangkan ilmu-ilmu yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Lia Ratnasari Pujiningtyas (2014) berjudul "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP di Surakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta. Penelitian ini bersifat *observational* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini

adalah remaja SMP kelas dua yang bersekolah di SMPN 2, SMP N 18, SMP N 23, SMPN 24, SMPN 25, SMP Muhammadiyah 2, SMP Dharma Pancasila dan SMP Murni Surakarta sebanyak 1628 siswa dengan sampel 122 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan pengambilan sampel tiap sekolah menggunakan proporsional sampling. Uji statistik menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 85,2% siswa merupakan pengguna media sosial dan terdapat 0,8% siswa termasuk dalam kategori perilaku seks buruk dan 99,2% siswa termasuk dalam kategori perilaku seks baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta ($p=0,852$). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel independent yaitu penggunaan media sosial, uji statistic yang menggunakan *Chi Square*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada populasi dan sampel serta tempat penelitian.

2. Penelitian Bangkit Ary Pratama dan Ratna Setyaningsih (2015) yang berjudul "Efek Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa

besar hubungan antara penggunaan jejaring sosial yang positif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo sejumlah 876 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu sebanyak 82 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan data sekunder siswa yang berasal dari bagian tata usaha SMP Negeri 1 Sukoharjo. Data dianalisis dengan analisis regresi linier. Dan terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan penggunaan jejaring sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan perilaku seksual pranikah ($b=0.53$; CI 95% 0.39 sd 0.66; $p<0.01$). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pendekatan yaitu *cross sectional* dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dependen, yaitu pada penelitian Bangkir Ary (2015) adalah perilaku seksual pranikah remaja sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tingkat pengetahuan seksual remaja, penelitian Bankit Ary menggunakan *cluster random sampling* sedangkan peneliti menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

3. Penelitian Ayu Renzhani (2015) yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 162 siswa. Hasil penelitian analisis *kendall tau* diperoleh bahwa ada hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan ($p= 0,000$), keeratan hubungan sedang 0,558. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada analisis uji statistic, pada penelitian Ayu Renzhani (2015) menggunakan analisis kendall tau sedangkan peneliti menggunakan *Chi-Square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi (Prasetyo, 2007).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang di temui dan di peroleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika

seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2007).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah sebelumnya hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dengan cara menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebelumnya.

4. Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetap masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penelitian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

c. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Cara Tradisional Untuk Memperoleh Pengetahuan

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi:

a) Cara Coba Salah (*Trial dan Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain lagi sampai didapatkan hasil mencapai kebenaran.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Di mana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

d) Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.

Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikiran.

2) Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah (Notoatmodjo, 2007).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2) Media/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari Pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

e. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi

yang akan diukur. Guna mengukur suatu pengetahuan dapat digunakan suatu pertanyaan. Pengukuran pengetahuan ada 2 kategori yaitu, menggunakan pertanyaan subjektif misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif misalnya pertanyaan *multiple choice*, pertanyaan betul-salah dan pertanyaan menjodohkan (Arikunto, 2010).

Rumus pengukuran pengetahuan :

$$P=f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi item soal benar

N : jumlah soal

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yaitu:

- 1) Baik: hasil presentase 76% - 100%
- 2) Cukup: hasil presentase 56% - 75%
- 3) Kurang: hasil presentase <55%

2. Pengetahuan Seksual

a. Definisi Pengetahuan Seksual

Pengetahuan seksual memberikan pemahaman dan bimbingan tentang arti, fungsi dan tujuan seks sehingga pria dan wanita dapat menyalurkan seks sebagaimana mestinya dengan benar (Muhajir, 2007).

Pengetahuan seksual merupakan pengetahuan yang memberikan pemahaman cara seseorang bersikap atau bertingkah laku yang sehat, bertanggung jawab, mengerti dari akibat tindakan yang akan dilakukan bagi dirinya, pasangan dan masyarakat sehingga dapat memenuhi kehidupan seksualnya (Wildan, 2009).

Pengetahuan seksual adalah perlakuan dasar dan sistematis di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkelaminan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat. (Koes,Irianto.2012).

b. Manfaat Pengetahuan Seksual

Menurut Muhajirin (2007) manfaat pengetahuan seksual adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mencegah penyimpangan dan kelainan seksual.
- 2) Dapat memelihara tegaknya nilai-nilai moral remaja.
- 3) Mengatasi gangguan psikis pada remaja.
- 4) Memberi pengetahuan dalam menghadapi perkembangan anak.

c. Tujuan Pengetahuan Seksual

Menurut Sarwono (2011) tujuan Pendidikan seks adalah:

- 1) Memberikan informasi yang tepat dan mengurangi mitos dan konsepsi yang keliru.
- 2) Menunjukkan sikap toleransi dan membantu partisipan agar menerima orang lain yang mempunyai pandangan dan tingkah laku yang berbeda.
- 3) Harus dirancang untuk menunjukkan pemecahan masalah sosial seperti hubungan seks sebelum menikah, hamil di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki, penularan penyakit seksual, aborsi dan keluarga berencana.
- 4) Merupakan komunikasi yang terbuka dan memudahkan hubungan antara orang-orang yang berjenis kelamin berbeda.

d. Akibat Mengetahui Dari Sumber Yang Salah

Menurut Koes Irianto (2012) akibat mengetahui pengetahuan seksual dari sumber yang salah adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan jumlah kehamilan pada remaja.
- 2) Mengarahkan remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah.
- 3) Mengakibatkan kecanduan pada remaja untuk mengakses video porno.

- 4) Terjadi penyimpangan seksual atau dorongan seksual dengan lawan jenis.
- 5) Kebiasaan mengonsumsi atau melihat pornografi sehingga menimbulkan ketidakpuasan terhadap bentuk pornografi yang lembut.
- 6) Mempengaruhi pembentukan sikap, nilai dan perilaku.
- 7) Mengganggu jati diri dan perkembangan remaja.

e. Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Soetjiningsih (2010) faktor yang mempengaruhi seks adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu atau saat mengalami pubertas. Saat itu mereka tidak pernah memahami tentang apa yang akan dialaminya.
- 2) Kontrol sosial kurang tepat yaitu, terlalu ketat atau terlalu longgar.
- 3) Frekuensi pertemuan dengan pacar. Pertemuan yang makin sering dan tidak terkontrol menyebabkan hubungan yang semakin dekat.
- 4) Kurangnya kontrol dari orangtua, orang tua sibuk sehingga perhatian terhadap anak kurang.
- 5) Tekanan dari teman sebaya.
- 6) Tidak tahu batasan-batasan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.

3. Konsep Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Yandita, 2012).

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andrea Kaplan dan Michael Haenlein (2012) mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*” (Wikipedia, 2012).

b. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, *microblogging*, wiki, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial. Enam jenis media sosial menurut (Kaplan & Haenlin, 2010 dalam Wikipedia, 2012).

1) Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan *user* untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghapus konten-konten yang ada di website ini, contohnya: Wikipedia.

2) Blog dan *Microblog*

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah.

3) Konten

Para *user* dari pengguna website ini saling membagikan konten-konten media, baik seperti video, *ebook*, gambar dan lain-lain, seperti youtube.

4) Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan *user* untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto, contohnya adalah *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*.

5) *Virtual game world*

Dunia virtual dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana *user* bisa muncul dalam bentuk-bentuk avatar-
avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, contohnya game *online*.

c. Ciri-ciri Media Sosial

Media sosial mempunyai ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk 1 orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- 2) Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*.
- 3) Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- 4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

d. Peran dan Fungsi Media Sosial

Media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan dank lien. Media sosial seperti *blog, facebook, twitter dan youtube* memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan dan lebih cepat dari media konvensional seperti media cetak dan iklan TV, brosur dan selebaran (Alghamdi, 2012).

Menurut Alghamdi (2012) media sosial memiliki kelebihan dibandingkan dengan media konvensional, antara lain:

1) Kesederhanaan

Dalam sebuah produksi media konvensional dibutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan marketing yang unggul. Sedangkan media sosial sangat mudah digunakan, bahkan untuk orang tanpa dasar TI pun dapat mengaksesnya, yang dibutuhkan hanyalah komputer dan koneksi internet.

2) Membangun Hubungan

Sosial media menawarkan kesempatan tak tertandingi dengan pelanggan dan membangun hubungan. Perusahaan mendapatkan sebuah *feedback* langsung, ide, pengujian dan mengelola layanan pelanggan dengan cepat. Tidak dengan media tradisional yang tidak dapat melakukan hal tersebut, media tradisional hanya melakukan komunikasi satu arah.

3) Jangkauan Global

Media tradisional dapat menjangkau secara global tetapi tentu saja dengan biaya sangat mahal dan memakan waktu. Melalui media sosial, bisnis dapat mengkomunikasikan informasi dalam sekejap, terlepas

dari lokasi geografis. Media sosial juga memungkinkan untuk menyesuaikan konten anda untuk setiap segmen pasar dan memberikan kesempatan bisnis untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.

4) Terukur

Dengan sistem *tracking* yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur, sehingga perusahaan langsung dapat mengetahui efektifitas promosi. Tidak demikian dengan media konvensional yang membutuhkan waktu yang lama.

e. Dampak Baik dan Buruk Media Sosial

1) Dampak Baik

Menurut Boyd & Ellison (2007) penggunaan situs media sosial dapat memberikan kebaikan dan keburukan.

Kebaikan yang dapat diberikan berupa:

- a) Sebagai tempat mencari kesenangan dan hiburan.
- b) Salah satu cara menjaga relasi yang sudah ada.
- c) Salah satu cara untuk mencari teman lama.
- d) Salah satu cara untuk membangun relasi baru.
- e) Sebagai alat untuk membangun kepercayaan diri.
- f) Sebagai kesempatan untuk menjadi orang lain.
- g) Sebagai sarana untuk mengangkat masalah-masalah sosial.

2) Dampak Buruk

- a) Terlalu banyak menghabiskan waktu pada situs jejaring sosial.
- b) Menggunakan profil untuk mempromosikan diri berlebihan.
- c) Menipu melalui situs jejaring sosial.
- d) Disalahgunakan untuk tindakan menyimpang seperti pencurian.
- e) Memalsukan identitas.

Dampak negatif penggunaan jejaring sosial sendiri yaitu pemborosan waktu, dimana banyak orang mengakses situs jejaring sosial setiap hari dengan waktu yang lama sehingga produktifitasnya menurun, banyak waktu yang dihabiskan hanya untuk mengakses situs jejaring sosial. Kemudian orang juga akan malas untuk bersosialisasi di dunia nyata serta seseorang menjadi ketergantungan terhadap situs jejaring sosial (Ridhota, 2016).

f. Pengukuran Tingkat Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu tujuan yang banyak dituju oleh para peselancar di internet. Bahkan terkadang mereka melakukan frekuensi kunjungan lebih dari satu kali sehari dan rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk

memberikan perhatian pada akun media sosialnya. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial pada seseorang dapat diketahui dari beberapa indikator yang diambil dari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu, yakni indikator 1) kepemilikan akun jejaring sosial, 2) frekuensi akses, 3) durasi akses, 4) isi pesan (Muntokiyah, 2015).

Dimana untuk indikator akun media sosial, dapat dilihat dari jenis media sosial mana yang paling banyak dimiliki oleh siswa serta akun media sosial apa yang paling sering atau paling aktif digunakan oleh siswa. Lalu untuk indikator kedua yaitu frekuensi akses, dapat dilihat dari seberapa sering pengguna online tersebut mengunjungi akun media sosialnya. Menggunakan hasil penelitian dari (Kiayi s, 2015) menjadi pengguna intens dan pengguna tidak intens. Indikator ketiga yaitu indikator durasi akses, digunakan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dihabiskan oleh seseorang dalam sekali kunjungan pada akun media sosialnya. Menggunakan hasil penelitian (Syamsuedin, 2015) dengan durasi singkat 1-2 jam, durasi sedang 3-4 jam, durasi lama 5-6 jam, dan indikator keempat adalah isi pesan yaitu informasi yang didapat dari jejaring sosial.

Tinggi rendahnya tingkat penggunaan situs jejaring sosial dihitung dengan kuesioner, dimana semakin tinggi

skornya maka individu semakin aktif dalam menggunakan situ media sosial (Muntokiyah, 2015).

Menurut Trusov dan Bodapati (2010, dalam Damayanti dan Harti, 2015) angka tertinggi dari frekuensi *log-ins* menandakan bahwa ada penggunaan yang tinggi dari media sosial, begitu pula dengan frekuensi *log-ins* yang rendah, dapat menandakan penggunaan yang rendah pula dari situs media sosial.

Menurut Abrar, dalam Pramudawardani (2016) menggolongkan pengguna internet menjadi 3 kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan yaitu:

- 1) Pengguna berat: pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan, jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri-ciri pengguna internet yang addicted.
- 2) Pengguna sedang: pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.
- 3) Pengguna ringan: pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

4. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja yang dalam Bahasa aslinya, disebut *adolescence* berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologi (Soetjningsih, 2007).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009).

Pendapat tentang rentang usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, atau lembaga kesehatan. Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun (Kusmiran, 2011).

Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang (Kusmiran, 2011) yaitu:

- 1) Secara kronologi, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun.

- 2) Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.
- 3) Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral, di antara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (2009) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Menurut Badan Pusat Statistik (2010) penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10 – 24 tahun. Jumlah kelompok usia 10-19 menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2015).

b. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja menurut Sarwono (2011), dimana setiap remaja rentang waktu tahap demi tahap perkembangannya, adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja awal (*early adolescence*)

Remaja awal berada pada usia 11 – 13 tahun dimana remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertainya. Remaja mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis bahkan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan disertai dengan kurangnya kendali terhadap ego yang menyebabkan masa ini sulit diterima.

2) Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*)

Tahap ini terjadi pada usia 14 – 16 tahun, dimana masa perubahan dan pertumbuhan yang paling dramatis. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, remaja senang kalau banyak teman yang menyukainya.

3) Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini terjadi pada usia 17 – 20 tahun dimana pada tahap ini masa terisolasi menuju periode dewasa ditandai dengan:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain demi mendapatkan pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang akan berubah lagi.

d) Egosentris (terlalu memuaskan perhatian terhadap diri sendiri) diganti dengan kesinambungan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

a. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja diantaranya (Soetjiningsih, 2007):

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa storm dan stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahaya remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab, ini terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
- 2) Perubahan cepat secara fisik juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja

merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang secara cepat, baik perubahan internal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja. Maka diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dan menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan tetapi disisi lain mereka bertanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut,

serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

b. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2011) tugas perkembangan remaja yaitu:

- 1) Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif.
- 2) Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan jenis kelamin manapun.
- 3) Menerima peran dan jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan)
- 4) Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan dewasa lainnya.
- 5) Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- 6) Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggungjawab.

c. Perkembangan Fisik Pada Remaja

Papalia & Olds (2008) menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Jahja (2012) menambahkan bahwa pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan

tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

1) Tanda-tanda seks primer

Pada kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2010) disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah:

- a) Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 12-16 tahun.
- b) Remaja perempuan sudah mengalami *menarche* (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan akibat

luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

2) Tanda-tanda seks sekunder

Menurut Sarwono (2011) tanda-tanda seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut:

a) Remaja laki-laki yang terjadi berupa perubahan bahu melebar, pinggul menyempit, pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki, kulit menjadi lebih kasar dan tebal serta produksi keringat menjadi lebih banyak.

b) Remaja perempuan pinggul lebar, bulat, dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif, otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai. Serta suara lebih penuh dan semakin merdu.

d. Perkembangan Psikologi Pada Remaja

Widyastuti dkk (2009) menjelaskan tentang perubahan kejiwaan pada masa remaja. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

1) Perubahan emosi.

Perubahan tersebut berupa kondisi:

- a) Sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, terlebih sebelum menstruasi.
- b) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
- c) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal dirumah
- d) Perkembangan intelgencia

Pada perkembangan ini menyebabkan remaja:

- (1) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.

(2) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

Tetapi dari semua itu, proses perubahan kejiwaan tersebut berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisiknya.

e. Perkembangan Kognitif Pada Remaja

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir dan Bahasa (Jahja, 2012). Menurut Piaget (dalam Jahja 2012) seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga mengembangkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian Ayu Renzhani Tirani (2014) yang berjudul "Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan

Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta” Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Metode penelitian ini *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta. Jumlah sampel sebanyak 162 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau* yang dibantu oleh *software computer*. Taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti yaitu 5%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Kendall's tau menunjukkan bahwa ada hubungan pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$).

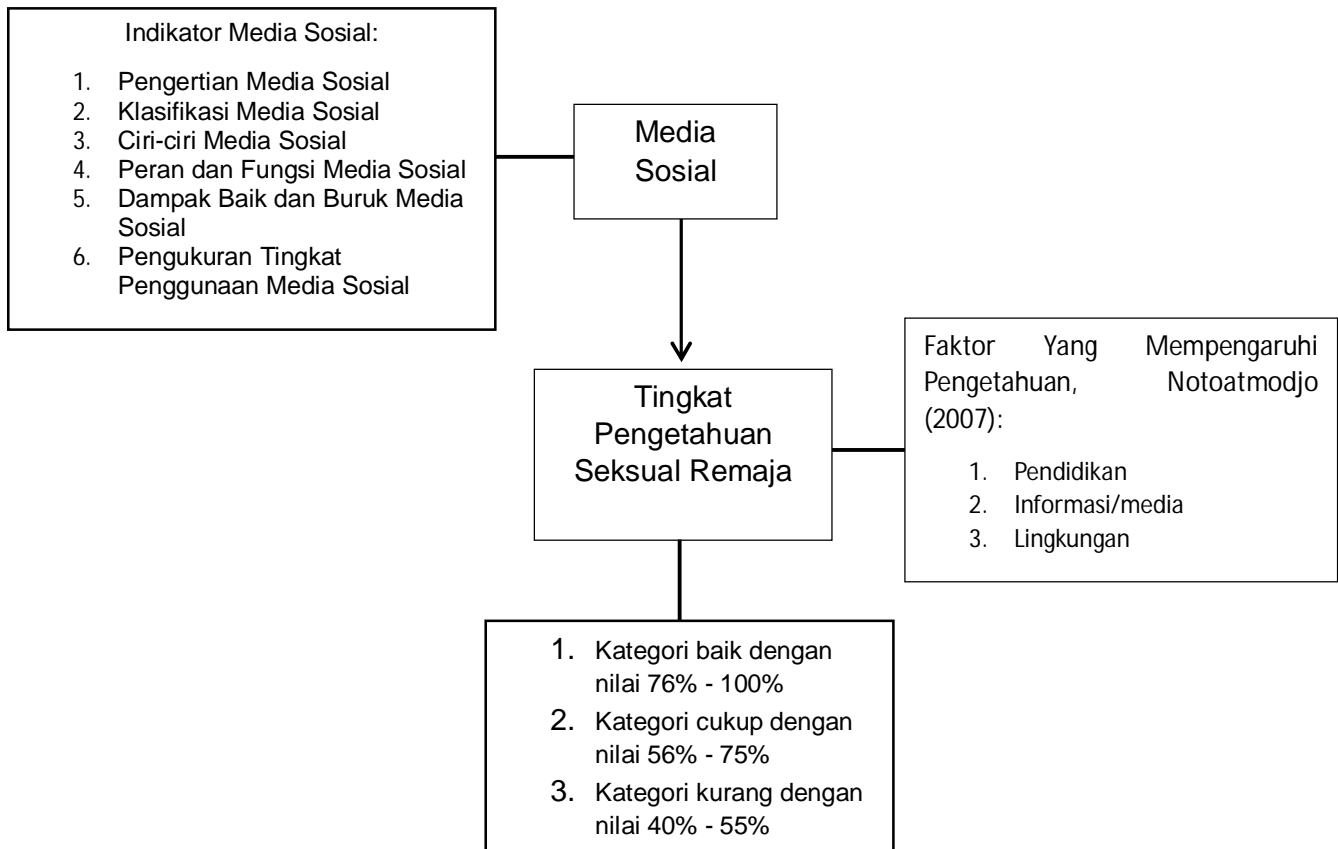
2. Penelitian Tri Yuniarti (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Media Internet Terhadap Sikap Seks Pranikah Remaja di AKPER Mamba’ul ’Ulum Surakarta”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan internet terhadap sikap seks pranikah remaja di AKPER Mamba’ul ’Ulum

Surakarta. Metode penelitian ini adalah *observational analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang berjumlah 265 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Uji statistika yang digunakan adalah *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% (α 0,05).

3. Penelitian Bangkit Ary Pratama dan Ratna Setyaningsih (2015) yang berjudul "Efek Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penggunaan jejaring sosial yang positif dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo sejumlah 876 siswa. Dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 10% dari populasi yaitu 88 siswa. Dan hasil yang didapatkan menunjukkan ada hubungan positif dan secara statistic signifikan antara penggunaan jejaring sosial yang sesuai dengan kebutuhan perilaku seksual pranikah yang positif.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu kerangka yang menunjukkan dan menjelaskan keterangan situasi masalah yaitu, faktor-faktor yang berhubungan dengan suatu situasi masalah (Buchari, 2012).

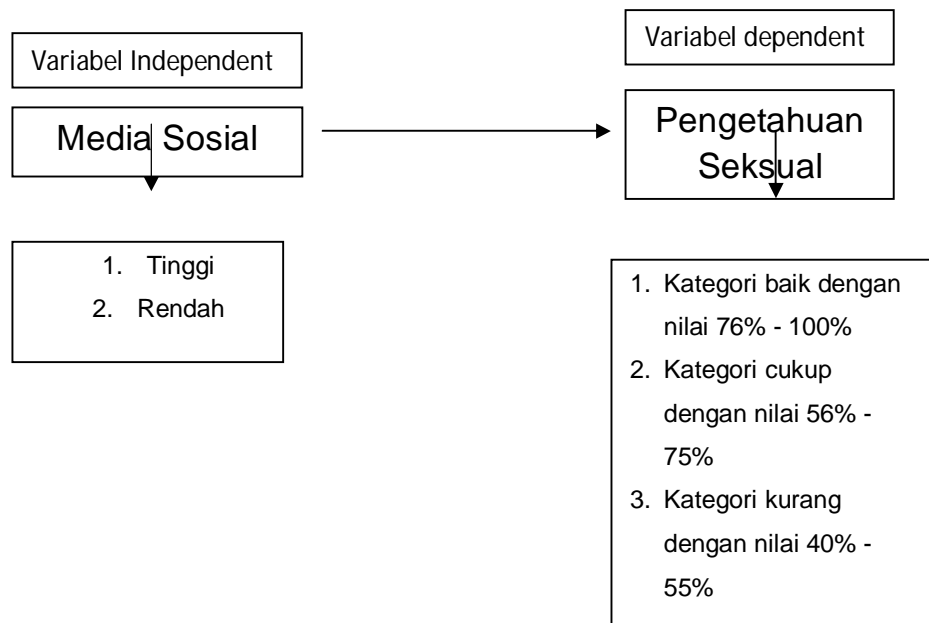


Skema 2.1

Skema Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo,2012).



Skema 2.2

Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010) hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari penelitian patokan dugaan, dalil sementara, yang sebenarnya akan dibuktikan dalam penelitian. Berdasarkan bentuk rumusnya, hipotesa digolongkan menjadi dua yakni hipotesa

alternative (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan hipotesa nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan kerangka konsep yang telah diajukan diatas, maka hipotesa penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis alternative (H_a) : ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual pada remaja di SMAN 5 Samarinda.

Dengan ketentuan:

Apabila nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesa penelitian) diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan bila nilai ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a (hipotesa penelitian) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	11
B. Populasi dan Sampel.....	11
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	11
D. Definisi Operasional.....	12
E. Instrumen Penelitian.....	13
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	15
G. Teknik Pengumpulan Data.....	16
H. Teknik Analisa Data.....	17
I. Etika Penelitian.....	17
J. Jalannya Penelitian.....	18
K. Jadwal Penelitian.....	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang SMAN 5 Samarinda.....	20
B. Hasil Penelitian.....	21
1. Karakteristik Responden.....	21
a. Usia Remaja.....	21
b. Jenis Kelamin.....	22
c. Sumber Pengetahuan Pendidikan Seksual.....	23
2. Analisa Univariat.....	25
a. Penggunaan Media Sosial.....	26
b. Tingkat Pengetahuan.....	28
3. Analisa Bivariat.....	28
C. Pembahasan.....	30
1. Karakteristik Responden.....	32
a. Usia Remaja.....	34
b. Jenis Kelamin.....	34
c. Sumber Pengetahuan Pendidikan Seksual.....	37
2. Analisa Univariat.....	38
a. Penggunaan Media Sosial.....	38

b. Tingkat Pengetahuan.....	41
3. Analisa Bivariat.....	42
D. Keterbatasan Penelitian.....	42

SILAHKAN KUNJUNGI

PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

BAB V

PENUTUP

Bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan khususnya dibidang keperawatan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik responden.
 - a. Berdasarkan usia terlihat bahwa responden yang berusia 14 tahun sebanyak 5 orang (2,6%), responden berusia 15 tahun sebanyak 106 orang (55,8%), dan responden berusia 16 tahun sebanyak 79 orang (41,6%).
 - b. Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 81 orang (42,6%), responden perempuan 109 orang (57,4%).
 - c. Berdasarkan sumber pengetahuan Pendidikan seksual terlihat bahwa responden yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari orangtua sebanyak 17 orang (8,9%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari teman

sebanyak 38 orang (20%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari sekolah sebanyak 38 orang (20%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari TV/Koran/Buku sebanyak 18 orang (9,5%), remaja yang mendapat pengetahuan pendidikan seksual dari internet sebanyak 69 orang (36,3%), dan remaja yang memilih lainnya sebanyak 10 orang (5,3%).

2. Berdasarkan penggunaan media sosial remaja di kelas X SMAN 5 Samarinda yang penggunaan media sosialnya tinggi sebanyak 104 orang (55%), dan remaja dengan penggunaan media sosial rendah sebanyak 85 orang (45%).

3. Berdasarkan tingkat pengetahuan seksual remaja kelas X di SMAN 5 Samarinda, remaja yang tingkat pengetahuan seksualnya baik sebanyak 59 orang (31,1%), remaja yang tingkat pengetahuan seksualnya cukup sebanyak 97 orang (51,1%) dan remaja dengan tingkat pengetahuan seksualnya kurang sebanyak 34 orang (17,9%).

4. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ keputusan peneliti yaitu H_0 ditolak yang menyatakan ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMAN 5 Samarinda.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukan kurikulum tentang kesehatan reproduksi atau pengetahuan seksual lainnya pada mata pelajaran biologi yang lebih mendetail dan penyuluhan tentang pengetahuan seksual diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam. Serta memasukkan pelajaran tentang pengetahuan seksual pada ekstrakurikuler yang ada seperti Palang Merah Remaja (PMR).

2. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih teliti dan cermat lagi dalam bermedia sosial agar tidak mudah terpapar informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sumbernya terutama informasi pengetahuan seksual.

3. Bagi Keluarga

Orang tua terutama ibu dapat memberikan pengetahuan tentang seksual pada remaja sejak usia dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seksualnya.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama tentang pengetahuan seksual.

5. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang akses media seosial dengan perilaku seksual serta karena keterbatasan peneliti maka SMAN 5 Samarinda dapat dijadikan tempat penelitian dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Fuad. (2013). *Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau*. Volume 1 Nomor 4.
- Alma. Buchari. (2012). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta.
- Alimul Hidayat, Aziz. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Andreas, Kaplan M., Haenlin, Michael (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media* : Bussines Horizon.
- Andreas, Kaplan M., Haenlin, Michael (2012). Social media: Back to The Roots and Back to The Future. *Journal of Systems and Information Technology*, Vol. 14 Issue: 2, pp. 101-104.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariani, M. (2013). *Hubungan Tingkat Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Kualitas Tidur Remaja Di SMAN 3 SIAK*. Jurnal, Siak, Universitas Siak.
- Azrul, Azwar. Joedo, Prihartono. (2007). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Binurupa Aksara.
- Bari, Waspod. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta : YBP-SP.
- BKKBN. (2013). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarata : Bina Ketahanan Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.
- Boyd, D. M., Ellison, N. B (2007). Social Network Sites: Defintion, History and Scholarship. *Journal of Computer Mediated Communication*, Vol. 13 Issue: 1.

- _____ (2007). *Jejaring Sosial*. (library.binus.ac.id) Di akses pada tanggal 9 Januari 2018).
- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Darwisyah, SR. (2008). *Seksualitas Remaja Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Hanjani , Febyuka. (2013). *Peningkatan Kebutuhan akan Media Sosial Pada Remaja, Salah Siapa?. Personal Growth, Conseling and Development Center*. (<http://www.personalgrowth.co.id/en/journalview/article.php?id=91>). Diakses Pada tanggal 25 mei 2018.
- Harti (2015). *Pengaruh Tingkat Keaktifan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 9 Surabaya Dalam Berbelanja Online*. Jurnal, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Irianto, Koes. (2012). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Mahasiswa*. Bandung : Alfabeta.
- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Judhitha, C (2011). *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar*. Makassar. Jurnal.
- Kiayi, S. (2015). *Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di SMA Negeri 1 TELAGA KABUPATEN GORONTALO*. Jurnal. Jurusan Ilmu Keperawatan FIKK UNG.

- Kusmiran, Eny. (2011). *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lia Ratnasari. (2014). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP di Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/31051/27/1>. NASKAH PUBLIKASI.pdf) diakses pada 1 Juni 2018.
- Meliono. (2007). Pengetahuan. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi Individu dan Massa*. Jakarta : Kharisma Putra Utara.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Yudistira.
- Muntokiyah, (2015) *Hubungan Tingkat Aktifitas Pengguna Jejaring Sosial dan Game Online dengan Inferioritas*. Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Metodelogi Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan. edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup.
- Pramudawardani (2016). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dan Twitter Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS*. Jurnal, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Prasetyo, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Gradinda.
- Rahmawati, Vivin Eka. (2012). *Hubungan Pemanfaatan Beberapa Jenis Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Kelas XI SMA*. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/viewFile/172/119> diakses pada 04 November 2017.
- Ratna Indriani. (2014). Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kristen Gergaji (http://eprints.undip.ac.id/37751/1/Ratna_Indriana_Donggori_G2A008147_Lap.KTI.pdf) diakses pada 4 April 2018.
- Renzhani, Ayu. (2015). Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta (http://digilib.unisayogya.ac.id/354/1/Ayu%20Renzhani%20Tirani%20Putri_201410104215_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)
- Ridhota, 2016, *Dampak negatif Penggunaan jejaring sosial*, <https://ridhota.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2018.
- Riyanto, Agus. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rumini, Sri. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Sabar, Rutoto. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kudus : FKIP Muria.
- Saifuddin, dkk. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Sarwono., S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

- Soetjiningsih. (2007). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- _____. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabet.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & R&D*. Bandung : Alfabet.
- Syamsoedin, W.K.P (2015). *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado*. jurnal, Manado, Universitas Ram Ratulangi Manado.
- Utari (2011). Hubungan Media Elektronik Dengan Perilaku Siswa Tentang Seks Pra-Nikah di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar Tahun 2012. (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/view/473/282>) diakses pada 1 juni 2018
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wildan, Moh. Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- William L. River, ET AL. (2008). *Media Massa dan Masyarakat Modern edisi 2*. Jakarta : Kencana Pranada Group.
- Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., Schwartz, P., (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- World Health Organization. (2015). Life expectancy. Available at http://www.who.int/gho/mortality_burden_disease/life_tables/situation_trends_text/en/ diakses pada tanggal 14 Oktober 2017
- Yuniarti, Tri. (2013). Pengaruh Pengetahuan Tentang Media Internet Terhadap Sikap Seks Pranikah Remaja di Aker Mamba'ul 'Ulum

Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 2,
(5), 182-185.